

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

PENGARUH MOTIVASI, *SELF EFFICACY* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Oleh :

John Prayzen Sinurat⁽¹⁾, Yulfita 'Aini, SE., MM⁽²⁾, Makmur, SE. M.MA⁽³⁾
Fakultas Ekonomi, Program Studi S-1 Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian
johnprayzensinurat@gmail.com⁽¹⁾, yulfitaaini@gmail.com⁽²⁾,
makmur_melay@yahoo.com⁽³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of interest in entrepreneurship students in SMK Negeri 1 Tambusai seen from the factors of Self Efficacy motivation and Locus Of Control simultaneously. Type of research conducted is Expost-Facto, with sampling technique amounting to 79 people. Data collected through questionnaire using likert scale, data analysis technique used is multiple linear regression analysis, by using program SPSS 18 (statistical product for social sciene). The result of this research is influence of motivation, self efficacy and locus of control on entrepreneurship interest in students of SMK Negeri 1 Tambusai simultaneously. The equation form found is $Y = 36,372 + 0,132x_1 + 0,248x_2 + 0,062x_3 + e$ which means that self efficacy factor have more significant influence to entrepreneurship interest that is equal to 0,132. From the test of goodness of fit in get the conclusion that independent variables are able to explain 14.8% variation of entrepreneurship interest while 85,2% explained variable or other aspects outside model. Because the factor of self efficacy is more influential, the researcher suggests that from the personal self the students are more daring to take entrepreneurial decisions. And there is influence of motivation.

Keywords: *motivation, self efficacy, locus of control, interest in entrepreneurship*

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, yang saat ini berdasarkan penyampaian Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2012 berkisar 230 juta jiwa dan akan terus bertambah setiap tahunnya, seiring bertambah nya jumlah penduduk maka bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan pekerjaan dan pendidikan yang harus dipenuhi. Memasuki persaingan global saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang dialami negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap tahun ribuan atau bahkan jutaan orang ingin bekerja atau mendapatkan pekerjaan tak terkecuali tamatan sekolah kejuruan.

Lulusan SMK tidak hanya dicetak untuk siap bekerja tapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki. Sesuai arahan Presiden Republik Indonesia bahwa pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja (Kemendikbud, 2012). Hal ini akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai minat berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, dan tidak perlu harus mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain.

Untuk melihat seberapa besar minat berwirausaha pada diri para siswa SMK,

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

penulis melakukan pra penelitian pada 60 orang Siswa SMK Negeri 1 Tambusai yang dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2017, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 1.4 : Pilihan Karir Siswa SMKN 1 Tambusai tahun ajaran 2016/2017 Setelah Tamat Sekolah

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Bekerja di perusahaan swasta atau pemerintah	48	80 %
2	Berwirausaha/membangun usaha sendiri	12	20%
	Total	60	100%

Sumber : data primer Pra penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 orang responden (siswa), hanya 12 Orang (20%) yang berminat menjadi wirausahawan, sedangkan 48 orang siswa (80%) cenderung ingin bekerja diperusahaan swasta atau pegawai pemerintahan daripada berwirausaha.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pemikiran yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai?
2. Bagaimana self efficacy (keyakinan diri) pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai?
3. Bagaimana *Locus Of Control* pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai ?
4. Bagaimana motivasi kewirausahaan, self efficacy keyakinan diri) dan *locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai?

1.3. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai.
2. Mengetahui self efficacy (keyakinan diri) pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai.

3. Mengetahui variabel *locus of control* pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai.
4. Mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan, self efficacy (keyakinan diri) dan *locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai.

1.3.2. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis.
Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan *Locus Of Control* Terhadap Minat berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 1 Tambusai
2. Bagi Instansi SMK Negeri 1 Tambusai.
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan tentang Kewirausahaan dan lebih mengintensifkan wawasan kurikulum yang lebih banyak memperdalam ilmu tentang kewirausahaan disetiap semesternya.
3. Bagi Pengembangan Literatur Akademik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait, baik pihak *internal* (Sekolah) maupun pihak *eksternal* (Pemerintah) agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan memperdalam wawasan ilmu kewirausahaan. Dan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2. LANDASAN TEORI

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

2.1 MOTIVASI

Menurut Hasibuan (2006:143), Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan.

Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk memaksimalkan potensi dari dalam diri pribadi sehingga nantinya akan bermuara ke arah keberhasilan dalam menjalani karir ataupun membangun sebuah usaha.

Menurut Suryana (2003:35), indikator motivasi seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut :

1. Alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Alasan sosial, yaitu untuk memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi contoh bagi orang tua di desa agar dapat bertemu dengan orang banyak.
3. Alasan pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetiaan suami/istri, untuk membahagiakan ayah dan ibu.
4. Alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi atasan / mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menjadi lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Menurut Uno (2008:23), motivasi yang timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik memiliki indikator yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

2.2. *SELF EFFICACY*

Self efficacy menurut Zulkosky (2009) dalam Adnyana (2016:1164), adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar.

Dari berbagai definisi para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan atau mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan.

Indikator yang mempengaruhi *Self efficacy* dalam penelitian Andika dan Majid (2012) dalam Adnyana (2016:470), adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kepercayaan diri untuk mengelola usaha.
Adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, mahasiswa merasa sanggup mengelola sebuah usaha untuk mendapakai suatu tujuan.
2. Mampu memimpin sumber daya manusia.
Adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa yakin mampu dalam memimpin sumber daya manusia.
3. Memiliki kematangan mental dalam memulai usaha.
Adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

mahasiswa merasa memiliki kematangan mental dalam memulai usaha.

4. Memiliki keyakinan yang teguh dalam keberhasilan usaha. Adalah setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa yakin atas keberhasilan usaha bisnisnya kelak.

2.3. *LOCUS OF CONTROL (LoC)*

Menurut Demirtas (2012 : 110), *Locus Of Control (LoC)* dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mengendalikan tindakan diri karyawan dan hal-hal yang dilakukan terhadap mereka, selain itu *Locus Of Control (LoC)* dianggap sebagai persepsi orang tentang siapa atau apa yang bertanggung jawab atas hasil dan perilaku atau peristiwa dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Locus Of Control (LoC)* merupakan suatu sudut pandang dari seseorang terhadap keberhasilannya, dimana dia memposisikan diri bahwa, ada segala sesuatunya yang bisa dikendalikan oleh dirinya sendiri namun ada juga yang tidak bisa dikendalikan olehnya dimana kendali itu berasal dari luar dirinya sendiri dan itu akan mempengaruhi keberhasilannya dimasa mendatang.

Locus Of Control diukur dari besarnya keyakinan siswa pada kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam kegiatan apapun. Indikator *Locus Of Control* dalam penelitian ini, menurut Adnyana (2016 : 1170), adapun Indikator *locus of control* adalah sebagai berikut :

1. Segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri.
2. Kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan diri.
3. Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri.
4. Sesuatu yang selama ini dicapai bukan keberuntungan.

2.4. MINAT BERWIRAUSAHA

Menurut Sardiman (2011:76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi

yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan – kebutuhan sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Subandono (2007 : 18), minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu bentuk perasaan yang disadari, dikarenakan adanya peluang usaha bisnis yang muncul dan dimatangkan oleh sikap dan *action* orang yang berminat tersebut, dengan memandang kondisi yang realistis sehingga berani mengambil suatu keputusan apakah akan membuat atau membangun usaha atau tidak.

Adapun indikator yang dapat mengukur dari variabel minat berwirausaha menurut Sabri (2007:84), adalah :

1. Keinginan
Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan dirinya, apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata / kongkrit, sehingga dari dorongan tersebut timbul kenginan dan minat untuk mengerjakan sesuatu. Misalnya seorang siswa memiliki keinginan terhadap kewirausahaan, maka ia akan mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan keinginan wirausaha atas keinginan sendiri.
2. Pengetahuan
Mengetahui minat atau tidaknya seorang siswa terhadap wirausaha

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa berminat terhadap wirausaha maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan dan bidang yang diminatinya serta mengetahui manfaat dari adanya wirausaha.

3. Berani

Yaitu tidak takut kepada semua rintangan dan hambatan yang akan dihadapi, karena sudah memiliki ilmu untuk mengatasi masalah tanpa menimbulkan masalah baru dan tidak menghindarinya. Contohnya siswa yang berani walaupun diberi tugas banyak dengan tidak merasa takut atau menyerah selalu berusaha menyelesaikan masalah. Begitupun ketika membuka suatu usaha tidak takut terhadap rintangan yang akan dihadapi melainkan siap untuk mengatasi rintangan tersebut.

4. Yakin/percaya

Siswa yakin/percaya terhadap sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa pengaruh kepada interpretasi lain. Siswa yang meminati sesuatu akan merasa yakin/percaya dalam mengerjakan sebuah tugas ataupun dalam menjalankan suatu usaha.

5. Perhatian

Siswa mempunyai perhatian lebih pada semua bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Sementara indikator minat berwirausaha menurut Alma (2011 : 52), sebagai berikut :

1. Percaya diri

Kepercayaan diri adalah memiliki keyakinan dalam diri sendiri. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya.

Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, objektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Keyakinan biasanya

digambarkan sebagai keadaan tertentu bahwa hipotesis atau prediksi yang benar adalah dipilihnya tindakan yang terbaik atau paling efektif. Temuan menunjukkan bahwa selama pengusaha berada di kontrol, mereka terus-menerus mengejar dari tujuan mereka. Jika mereka kehilangan kendali, mereka dengan cepat kehilangan minat dalam usaha.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, dia lebih mengutamakan prestasi dahulu kemudian setelah berhasil prestasinya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestasi lebih dulu dan prestasi kemudian, dia tidak akan mengalami kemajuan.

3. Pengambilan risiko

Pengambilan risiko mengacu pada kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku yang memiliki potensi untuk menjadi berbahaya atau berbahaya, namun pada saat yang sama memberikan kesempatan bagi semacam hasil yang dapat dianggap sebagai positif. Ciri-ciri dan watak seperti ini dibawa kedalam wirausaha yang juga penuh dengan risiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang dan membuat pertimbangan dari segala macam segi maka wirausahawan dapat berjalan terus.

4. Kepemimpinan

Definisi sederhana kepemimpinan adalah bahwa kepemimpinan adalah seni memotivasi sekelompok orang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang sama. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan dengan

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti, dipercaya oleh bawahannya. Namun adapula pemimpin yang tidak disenangi oleh bawahan, atau tidak senang dengan bawahannya, ia banyak curiga kepada bawahannya. Menanam kecurigaan terhadap orang lain, pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang dijalankan. Pemimpin yang baik harus menerima kritik dari bawahan dan harus bersifat responsif.

5. Keorisinilan

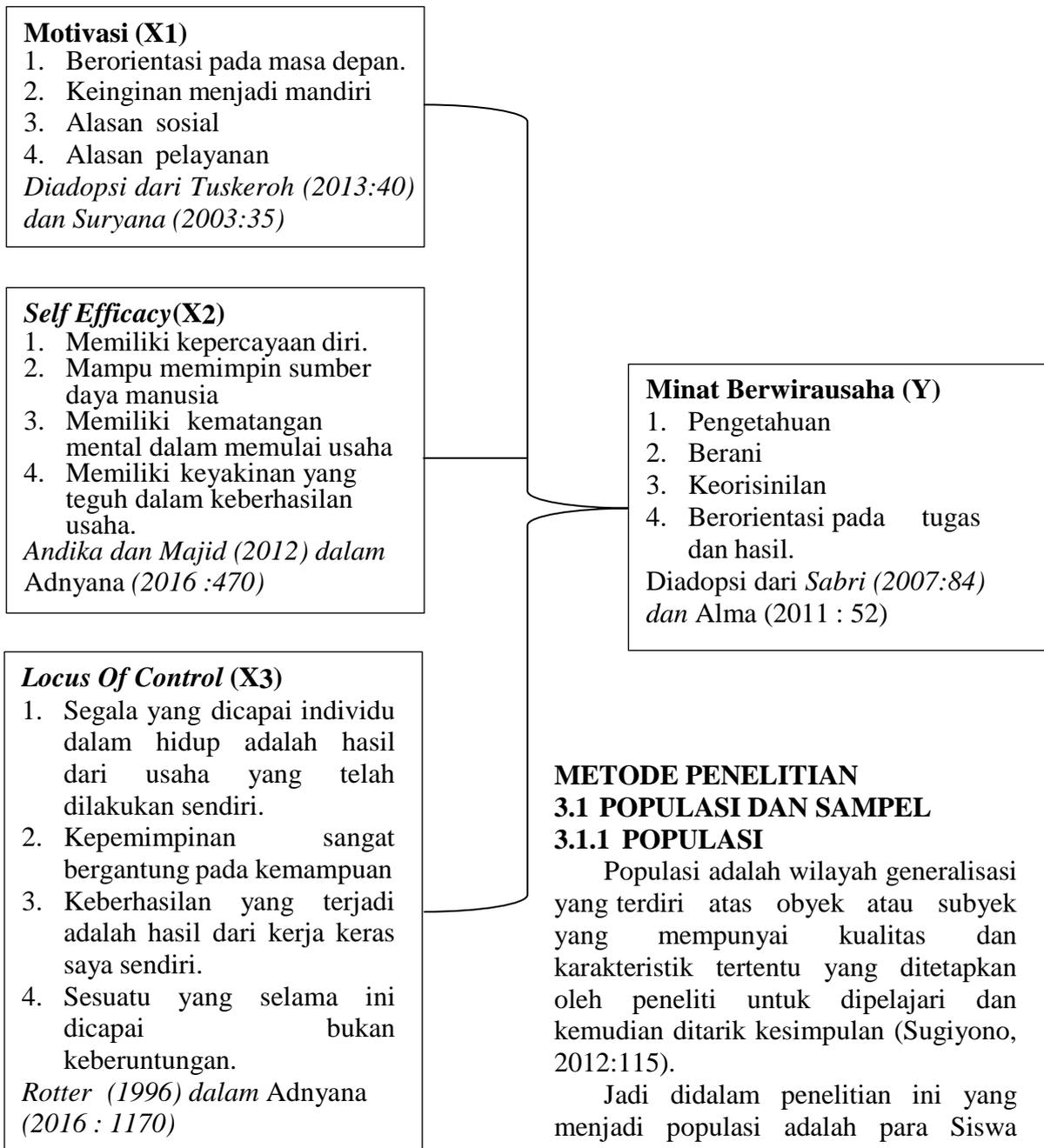
Sifat orisinal ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinal disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melakukan sesuatu. Watak dari keorisinilan adalah inovatif (*innovative*), kreatif (*creative*), fleksibel (*flexible*), banyak sumber, dan serba bisa. Orisinal tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinal suatu produk akan tampak sejauh manakah perbedaan dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

6. Berorientasi kemasa depan.

Seorang wirausaha harus mempunyai visi kedepan, mengerti apa yang hendak dilakukan dan yang ingin dicapainya. Faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

2.5. KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.6. HIPOTESIS

Hipotesis berperan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan membantu membuat rancangan kesimpulan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Diduga Motivasi, *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* Siswa SMK Negeri 1 Tambusai Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha”.

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

3.1.1 POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:115).

Jadi didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para Siswa SMK Negeri 1 Tambusai yang terdiri dari 369 Orang Pelajar.

3.1.2. SAMPEL

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Martanti (2006:30) dalam Purba mengatakan bahwa dalam menentukan besarnya sampel dimana populasinya tidak dapat ditentukan

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

jumlahnya, maka digunakan rumus sebagai berikut: Menurut Umar (2008 : 108), sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi dan penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan. Perhitungan dalam penetapan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$\text{Populasi (N)} = 369 \text{ orang}$$

$$\text{Batas ketelitian} = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran sampel (n)} &= 369 / \\ &= (1 + 369(0,1)^2) \\ &= 78,7 \end{aligned}$$

(79 orang siswa)

Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 79 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dengan tehnik acak sederhana, tehnik acak sederhana digunakan karena populasi bersifat seragam.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel – variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

1. Motivasi yang timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik memiliki indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam berwirausaha, dan adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

Uno (2008: 23) adapun indikatornya adalah : a. Berorientasi pada masa depan b. Keinginan menjadi mandiri c. Alasan sosial d. Alasan pelayanan *Diadopsi dari Tuskeroh (2013 : 40) dan Suryana (2003:35)*

2. *Self Efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Zulkosky, 2009 (dalam Adnyana, 2016)*

a. Memiliki kepercayaan diri.

b. Mampu memimpin sumber daya manusia.

c. Memiliki kematangan mental dalam memulai usaha.

d. Memiliki keyakinan yang teguh dalam keberhasilan usaha *Andika dan Majid (2012)*

3. *Locus Of Control* adalah sebuah konsep yang menggambarkan persepsi seseorang mengenai tanggungjawabnya atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya”. *Larsen & Buss (2002 : 369)*.

a. Segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri.

b. Kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan

c. Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri

d. Sesuatu yang selama ini dicapai bukan keberuntungan.

Rotter (1996) dalam Adnyana (2016 :1170)

4. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. *Fuadi (2009: 93)*.

a. Pengetahuan.

b. Berani.

c. Keorisinilan.

d. Berorientasi pada tugas dan hasil *Diadopsi dari Sabri (2007 : 84) dan Alma (2011 : 52)*

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

Indikator – indikator diatas diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan dari responden mengenai obyek penelitian dengan bobot nilai satu sampai dengan lima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN (Gambaran Karakteristik Responden)

Jumlah siswa yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Tambusai ini adalah 369 orang sampai tahun 2017, yang terdiri dari 239 orang siswa laki-laki dan 130 orang Siswa perempuan, dengan total menempati 5 bidang jurusan yang dimuat dalam jurusan di SMK Negeri 1 Tambusai ini.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 79 orang yang seluruhnya merupakan siswa aktif di SMK Negeri 1 Tambusai ini, dalam penelitian ini karakteristik yang ingin diketahui adalah Jurusan, kelas dan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya mengenai data diri responden tersebut dapat dilihat pada karakteristik berikut ini dalam jumlah dan presentase. Gambaran umum obyek penelitian tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Jurusan	Jumlah	Presentase(%)
	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	76	20.59%
2	Teknik Sepeda Motor (TSM)	79	21,40%
3	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	98	26,55 %
4	Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP)	60	16,26 %
5	Tata Busana Butik (BB)	56	15,17 %
Jumlah		369	100%

Sumber : data penelitian olahan 2017

b. Karakteristik responden menurut jenis kelamin.

Tabel 4.3. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin di SMKN 1 Tambusai tahun ajaran 2016/2017

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki – laki	239	64,76 %
2	Perempuan	130	35, 24 %
Jumlah		369	100%

Sumber : data penelitian olahan 2017

c. Karakteristik responden menurut jenjang kelas.

Tabel 4.4. Jumlah siswa berdasarkan jenjang kelas di SMKN 1 Tambusai tahun 2016/2017

No	Kelas	Jumlah	Presentase (%)
1	X	157	42,54 %
2	XI	102	27, 64 %
3	XII	110	29,81 %
Jumlah		369	100%

Sumber : data penelitian olahan 2017

d. Deskriptif Variabel Penelitian

Peneliti ingin mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel – variabel yang diteliti, untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden yang pada tiap variabel yang diteliti. Dengan jumlah responden sebanyak 79 orang siswa SMK Negeri 1 Tambusai maka nilai indeks dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai indeks} = (F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5) / 5$$

Angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, melainkan dari angka 1 hingga 5, oleh karena itu angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 20 hingga 100 dengan rentang sebesar 80. Dalam penelitian ini digunakan kriteria 3 kotak, maka rentang sebesar 80 akan dibagi menjadi 3 dan menghasilkan rentang sebesar 26,67. Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan angka indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini Ferdinan (2006 : 273), yaitu sebagai berikut :

20,00 – 46,67 = Rendah
 46,67 – 73,34 = Sedang
 73,34 – 100 = Tinggi

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

A. Analisis Deskriptif jawaban responden tentang motivasi berwirausaha.

Tabel 4.10. Frekuensi jawaban variabel motivasi berwirausaha (X1)

Nilai Skala likert	Indikator			
	M1	M2	M3	M4
1	1	2	0	0
2	6	3	3	5
3	9	11	9	14
4	24	25	25	31
5	39	38	42	29

Sumber : data penelitian olahan 2017

Nilai indeks tiap indikator :

1. Nilai untuk M1 dengan indikator : berorientasi pada masa depan
 $(1 \times 1) + (6 \times 2) + (9 \times 3) + (24 \times 4) + (39 \times 5) / 5 = 66,2$

Kesimpulan : nilai untuk indikator berorientasi pada masa depan adalah sedang

2. Nilai untuk M2 dengan indikator keinginan menjadi mandiri
 $(2 \times 1) + (3 \times 2) + (11 \times 3) + (25 \times 4) + (38 \times 5) / 5 = 66,2$

Kesimpulan : nilai untuk indikator keinginan menjadi mandiri adalah sedang

3. Nilai untuk M3 dengan indikator alasan sosial
 $(0 \times 1) + (3 \times 2) + (9 \times 3) + (25 \times 4) + (42 \times 5) / 5 = 68,6$

Kesimpulan : nilai untuk indikator alasan sosial adalah sedang

4. Nilai untuk M4 dengan indikator alasan pelayanan
 $(0 \times 1) + (5 \times 2) + (14 \times 3) + (31 \times 4) + (29 \times 5) / 5 = 64,2$

Kesimpulan : nilai untuk indikator alasan pelayanan adalah sedang

Dari Tabel 4.10 menjelaskan bahwa penilaian responden terhadap variabel motivasi berwirausaha yaitu dinilai dari masing-masing indikator, maka indikator alasan sosial mempunyai nilai 68,6, indikator berorientasi pada masa depan memiliki nilai 66,2, indikator keinginan menjadi mandiri memiliki nilai 66,2, indikator alasan pelayanan nilai 64,2.

Nilai rata-rata untuk seluruh indikator variabel motivasi

berwirausaha adalah $(66,2+66,2+68,6+64,2)/5 = 53,04$ maka indeks variabel motivasi berwirausaha masuk pada kriteria sedang. Walaupun secara keseluruhan semua indikator memiliki indeks sedang, namun pada indikator alasan sosial terlihat lebih dominan dengan nilai 68,6 yang berarti bahwa indikator alasan sosial memegang peranan penting terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai.

B. Analisis Deskriptif jawaban responden tentang self efficacy

Tabel 4.11. Frekuensi jawaban variabel *self efficacy* (X2)

Nilai Skala Likert	Indikator			
	SE1	SE2	SE3	SE4
1	2	3	2	1
2	11	8	5	6
3	11	15	9	9
4	24	29	36	33
5	31	24	27	30

Sumber : data penelitian olahan 2017

Nilai indeks tiap indikator :

1. Nilai untuk SE1 dengan indikator memiliki kepercayaan diri $(2 \times 1) + (11 \times 2) + (11 \times 3) + (24 \times 4) + (31 \times 5) / 5 = 61,6$

Kesimpulan : nilai untuk indikator memiliki kepercayaan diri adalah sedang

2. Nilai untuk SE2 dengan indikator mampu memimpin sumber daya manusia $(3 \times 1) + (8 \times 2) + (15 \times 3) + (29 \times 4) + (24 \times 5) / 5 = 60$

Kesimpulan : nilai untuk indikator mampu memimpin sumber daya manusia adalah sedang

3. Nilai untuk SE3 dengan indikator memiliki kematangan mental dalam memulai usaha $(2 \times 1) + (5 \times 2) + (9 \times 3) + (36 \times 4) + (27 \times 5) / 5 = 63,6$

Kesimpulan : nilai untuk indikator memiliki kematangan mental dalam memulai usaha adalah sedang

4. Nilai untuk SE4 dengan indikator memiliki keyakinan yang teguh dalam keberhasilan usaha $(1 \times 1) + (6 \times 2) + (9 \times 3) + (33 \times 4) + (30 \times 5) / 5 = 64,4$

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

Kesimpulan : nilai untuk indikator memiliki keyakinan yang teguh dalam keberhasilan usaha adalah sedang

Dari Tabel 4.11 menjelaskan bahwa penilaian responden terhadap variabel *self efficacy* yaitu dinilai dari masing-masing indikator, maka indikator memiliki kepercayaan diri memiliki nilai 61,6, indikator mampu memimpin sumber daya manusia memiliki nilai 60, indikator memiliki kematangan mental dalam memulai usaha memiliki nilai 63,6, indikator memiliki keyakinan yang teguh dalam keberhasilan usaha memiliki nilai 64,4. Nilai rata-rata untuk seluruh indikator variabel *self efficacy* adalah $(61,6 + 60 + 63,6 + 64,4) / 5 = 49,92$ maka indeks variabel *self efficacy* masuk dalam kriteria sedang. Ada dua nilai yang paling dominan terhadap hasil nilai rata-rata pada variabel *self efficacy* yaitu yang pertama dari indikator memiliki keyakinan yang teguh dalam keberhasilan usaha dengan nilai 64,4.

Hal ini bermakna bahwa ada suatu keyakinan dalam diri para siswa bahwa wirausaha yang mereka jalani itu akan berhasil, dan yang kedua yaitu indikator memiliki kematangan mental dalam memulai usaha memiliki nilai 63,6. Hal ini bermakna bahwa kepercayaan diri dari segi mental para siswa sudah cukup baik untuk berwirausaha.

C. Analisis Deskriptif jawaban responden tentang locus of control

Tabel 4.12. Frekuensi jawaban variabel locus of control (X3)

Nilai Skala Likert	Indikator			
	LoC1	LoC2	LoC3	LoC4
1	2	1	4	2
2	11	4	10	10
3	8	7	5	5
4	25	30	34	34
5	33	37	26	28

Sumber : data penelitian olahan 2017

Nilai indeks tiap indikator :

1. Nilai untuk LoC1 dengan indikator segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri $(2 \times 1) + (11 \times 2) + (8 \times 3) + (25 \times 4) + (33 \times 5) / 5 = 62,6$

Kesimpulan : nilai untuk indikator segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri adalah sedang

2. Nilai untuk LoC2 dengan indikator kepemimpinan sangat bergantung kepada kemampuan $(1 \times 1) + (4 \times 2) + (7 \times 3) + (30 \times 4) + (37 \times 5) / 5 = 67$

Kesimpulan : nilai untuk indikator kepemimpinan sangat bergantung kepada kemampuan adalah sedang

3. Nilai untuk LoC3 dengan indikator keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri $(4 \times 1) + (10 \times 2) + (5 \times 3) + (34 \times 4) + (28 \times 5) / 5 = 63$

Kesimpulan : nilai untuk indikator keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri adalah sedang

4. Nilai untuk LoC4 dengan indikator sesuatu yang selama ini dicapai bukan karena keberuntungan $(2 \times 1) + (10 \times 2) + (5 \times 3) + (34 \times 4) + (28 \times 5) / 5 = 62,6$

Kesimpulan : nilai untuk indikator sesuatu yang selama ini dicapai bukan karena keberuntungan adalah sedang

Dari Tabel 4.12 menjelaskan bahwa penilaian responden variabel locus of control yaitu dinilai dari masing-masing indikator, indikator segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri memiliki nilai 62,6, indikator kepemimpinan sangat bergantung kepada kemampuan memiliki nilai 67, indikator keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri memiliki nilai 63, indikator sesuatu yang selama ini dicapai bukan karena keberuntungan memiliki indeks yang sedang dengan nilai 62,6.

Nilai rata-rata untuk seluruh indikator variabel locus of control adalah $(62,6 + 67 + 63 + 62,6) / 5 = 51,04$ maka indeks variabel locus of control adalah masuk kriteria sedang. Ada satu nilai

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

yang paling dominan terhadap hasil nilai rata-rata pada variabel locus of control yaitu dari indikator kepemimpinan sangat bergantung kepada kemampuan dengan nilai 67. Hal ini bermakna bahwa para siswa mempersepsikan bahwa sifat kepemimpinan itu berasal dari kemampuan dirinya sendiri dan bukan faktor dari luar dirinya yang akan yang akan mempengaruhi sifat kepemimpinannya dalam berwirausaha.

D. Analisis Deskriptif jawaban responden tentang minat Berwirausaha

Tabel 4.13. Frekuensi jawaban variabel minat berwirausaha (Y)

Nilai Skala likert	Indikato			
	M1	M2	M3	M4
1	1	2	0	0
2	6	3	3	5
3	9	11	9	14
4	24	25	25	31
5	39	38	42	29

Sumber : data penelitian olahan 2017

Nilai indeks tiap indikator :

1. Nilai untuk MB1 dengan indikatorpengetahuan $(2 \times 1) + (12 \times 2) + (10 \times 3) + (31 \times 4) + (24 \times 5) / 5 = 60$

Kesimpulan : nilai untuk indikator pengetahuan adalah sedang

2. Nilai untuk MB2 dengan indikator berani $(1 \times 1) + (10 \times 2) + (2 \times 3) + (36 \times 4) + (30 \times 5) / 5 = 64,2$

Kesimpulan : nilai untuk indikator berani adalah sedang

3. Nilai untuk MB3 dengan indikator keorisinilan $(0 \times 1) + (5 \times 2) + (9 \times 3) + (46 \times 4) + (19 \times 5) / 5 = 63,2$

Kesimpulan : nilai untuk indikator keorisinilan adalah sedang

4. Nilai untuk MB4 dengan indikator berorientasi pada tugas dan hasil $(1 \times 1) + (4 \times 2) + (4 \times 3) + (28 \times 4) + (42 \times 5) / 5 = 68,6$

Kesimpulan : nilai untuk indikator berorientasi pada tugas dan hasil adalah sedang

Dari tabel 4.13 menjelaskan bahwa penilaian responden terhadap variabel minat berwirausaha yaitu dinilai dari masing-masing indikator, maka indikator pengetahuan memiliki nilai 60, indikator berani memiliki nilai 64,2, indikator keorisinilan memiliki nilai 63,2, indikator berorientasi pada tugas dan hasil mempunyai nilai 68,6.

Nilai rata-rata untuk seluruh indikator variabel minat berwirausaha adalah $(60 + 64,2 + 63,2 + 68,6) / 5 = 51,2$ maka indeks variabel minat berwirausaha masuk ke dalam kriteria sedang. Ada satu nilai yang paling dominan terhadap hasil nilai rata-rata pada variabel minat berwirausaha yaitu dari indikator berorientasi pada tugas dan hasil dengan nilai 68,6. Hal ini bermakna bahwa para siswa meyakini sepenuhnya harus bekerja maksimal agar mendapat hasil yang maksimal dalam berwirausaha.

ANALISIS DATA UJI VALIDITAS

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara R hitung (nilai corrected item – total correlation pada output cronbach alpha) dengan R tabel degree of freedom (df) = n – k, dalam hal ini yang menjadi n adalah jumlah sampel (N) = 79 dan besarnya df dapat dihitung dengan $79 - 2 = 77$, dengan df 77 dan alpha 0,05 di dapat R tabel dengan uji dua sisi = 0,2213. Jika R hitung lebih besar dari R tabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid. Oleh karena itu dapat disimpulkan

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

bahwa semua indikator dalam penelitian ini adalah valid.

UJI RELIABILITAS

Untuk reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan cara membandingkan koefisien alpha nilai kritisnya pada $\alpha = 0,6$ dengan kriteria pengujian : jika $R > \alpha$ nilai kritis maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 79 orang siswa SMK Negeri 1 Tambusai diketahui bahwa pernyataan variabel reliabel dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9

Variabel	Cronbach's <i>Alph</i>	Status
Motivasi berwirausaha	0,770	Reliabel
<i>Self efficacy</i>	0,772	Reliabel
<i>Locus of control</i>	0,772	Reliabel
Minat berwirausaha	0,767	Reliabel

Sumber : data penelitian olahan 2017

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel mempunyai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang di uji menggunakan program SPSS 18 adalah reliabel.

UJI HIPOTESIS (uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (motivasi berwirausaha, *self efficacy* dan *locus of control*) secara parsial atau individual menerangkan variabel terikat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing- masing indikator (minat berwirausaha)

1. Jika probabilitas $> 0,05$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 4.17. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,372	8,423		4,318	,000	
	Motivasi	,132	,120	,137	1,095	,277	,723
	<i>Self efficacy</i>	,248	,091	,298	2,730	,008	,953
	<i>Locus of control</i>	,062	,101	,077	,614	,541	,720

Sumber : data penelitian olahan 2017

berwirausaha.

Dependen variabel : minat berwirausaha

Hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Nilai t hitung pada variabel motivasi berwirausaha (X1) adalah sebesar 1,095 dengan tingkat signifikansi 0,277. Karena $1,095 < 1,665$ dan $0,277 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Kesimpulannya : variabel motivasi berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Nilai t hitung pada variabel self efficacy (X2) adalah sebesar 2,730 dengan tingkat signifikansi 0,008. Karena $2,730 > 1,665$ dan $0,008 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kesimpulannya : variabel self efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha

3. Nilai t hitung pada variabel locus of control (X3) adalah sebesar 0,614 dengan tingkat signifikansi 0,541. Karena $0,614 < 1,665$ dan $0,541 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Kesimpulannya : variabel locus of

control tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat

UJI KOEFISIEN DETERMINASI R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam variasi tabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 ^a	,148	,114	10,688

Sumber : data penelitian olahan 2017

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat tampilan output SPSS model summary besarnya R square adalah 0,148 hal ini berarti hanya 14,8 % variasi minat berwirausaha (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen diatas. Sedangkan sisanya 85,2 % ($100\% - 14,8\% = 85,2\%$) dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel independen motivasi kewirausahaan (X1) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai karena hanya sebesar 0,132.

Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berwirausaha yang meliputi berorientasi pada masa depan, keinginan menjadi mandiri, alasan sosial, dan alasan pelayanan bukan merupakan faktor yang mendorong agar siswa memiliki minat dalam berwirausaha.

2. Variabel independen *self efficacy* (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,248.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Self efficacy* yang meliputi memiliki kepercayaan diri, mampu memimpin sumber daya manusia, memiliki kematangan mental dalam memulai usaha dan memiliki keyakinan yang teguh dalam keberhasilan usaha ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat siswa untuk berwirausaha secara parsial.

Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong agar siswa SMK Negeri 1 Tambusai memiliki minat untuk berwirausaha.

3. Variabel independen *locus of control* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai karena hanya sebesar 0,062.

Hal ini mengindikasikan bahwa *locus of control* yang meliputi segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri, kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan, keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri ini bukan merupakan faktor yang mendorong agar siswa memiliki minat dalam berwirausaha.

4. Secara menyeluruh faktor (X1, X2, X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat siswa untuk berwirausaha di SMK Negeri 1

Tambusai.

Hal ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Tambusai secara simultan dipengaruhi oleh variabel motivasi berwirausaha, *self efficacy* dan *locus of control*.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi kewirausahaan yang tergolong rendah pada penelitian ini yang terfokus pada tingkat sekolah kejuruan perlu ditingkatkan lagi, karena aspek motivasi merupakan awal terbentuknya minat dalam diri siswa untuk berani terjun dalam dunia wirausaha dikemudian hari.
2. *Self efficacy* pada penelitian ini sudah tergolong bagus, hal ini tentu saja menggambarkan bahwa dalam pribadi siswa ada keyakinan diri yang cukup kuat untuk berani berwirausaha, hal ini tentu saja bisa menjadi impuls yang baik untuk terus dikembangkan agar kelak menciptakan para siswa yang kompeten dibidang wirausaha.
3. *locus of control* pada penelitian ini tergolong rendah, penyebabnya salah satunya adalah kurang penguasaan akan faktor-faktor didalam diri siswa itu sendiri yang menyebabkan belum berfokus pada kerja keras dan cenderung takut untuk menjadi pemimpin usahanya sendiri. Hal ini tentu perlu untuk ditingkatkan dengan belajar lebih jauh lagi tentang dunia wirausaha, sebagai acuan sederhana mencari tambahan ilmu pengetahuan mengenai wirausaha diluar pelajaran sekolah.
4. Secara keseluruhan motivasi berwirausaha, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh terhadap minat

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Tambusai. Namun pada beberapa aspek yang tergolong rendah kiranya perlu untuk ditingkatkan lagi, paling utama adalah mengefektifkan peran guru untuk membantu bakat anak didik tersebut disekolah, bisa melalui pelajaran teori, praktek lapangan maupun dengan memberikan seminar-seminar kewirausahaan disekolah agar hal ini bisa menjadi sarana yang kuat bagi siswa untuk menciptakan kreatifitas didunia wirausahanya kelak dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, dkk. (2016). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, parental of locus dan locus of control pada niat berwirausaha mahasiswa*. Jurnal : Manajemen Unud, Vol 5, No 8, : 5184-5214.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2011). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa (Cetakan kedelapan)* Bandung: Alfabeta.
- Alwisol. (2007). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aris, S. (2007). Pengaruh life skill diklat kimia produktif dan prestasi belajar diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK kimia industri theresiana. Skripsi: FMIPA-UNES.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarat : PT. Bumi Aksara.
- Dusak, dkk. *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, parental of locus dan locus of control pada niat berwirausaha mahasiswa*. Jurnal : Manajemen Unud, Vol 5, No 8, 2016 : 5184-5214.
- Eddy, S. S. (2009). *Entrepreneurship menjadi modal pebisnis ulung*. Bandung : Elex Media Computindo.
- Effendy, U. O. (2004). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Ferdinan, A. (2006). *Metode penelitian untuk skripsi, tesis dan disertasi ilmu manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fatrika. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha*. journal of UNJ, 47.
- Fuadi. (2009). *Faktor-faktor penentu minat berwirausaha*. Bandung: Rineka Cipta.
- Handoko, T. (2010). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia (edisi II cetakan keempat belas)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan : panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, H. (2008). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Larsen & Buss. (2002). *Personality psychologist : domain knowledge about human nature*. America, Newyork: Mc Graw Hill Companies.
- Mashunah, S. (2010). *Hubungan antara self efficacy dengan intensi berwirausaha*. Semarang: UNS.
- Melayu, H. S. (2004). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melayu, H. S. (2006). *Organisasi dan motivasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Robbins & Judge. (2008). *Organizationan behavior. terjemahan : Diana Angelica. Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabri, A. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santoso. (2009). *Lingkungan tempat tinggal menentuka minat berwirausaha FKIP UNS (laporan penelitian)*. Surakarta: UNS.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subandono, A. (2007). *Pengauruh life skill diklat kimia produktif dan prestasi belajar diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kimia industri theresima semarang*. Skripsi : F-MIPA-UNES.

Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha

- Sudrajat. (2012). *Kiat mengentaskan pengangguran dan kemiskinan melalui wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumidjo, W. (2008). *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryana Y & Kartib B. (2010). *Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta: Kencana.
- _____, (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaiful. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Totok, W. S. (2004). *Entrepreneur anda merdeka jadi bos*. Jakarta: Trudharma Manunggal.
- Tuskeroh. *Pengaruh motivasi dan mental berwirausaha pada mahasiswa akuntansi universitas maritim raja Ali Haji*. Jurnal Akuntansi, 1-17.
- Uno, H. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiratmo, M. (2010). *Pengantar kewirausahaan (kerangka dasar memasuki dunia bisnis)*. Yogyakarta: BPF.
- Yulianti, D. (2010). *Motivasi berwirausaha pada etnis tionghoa*. Depok: Fakultas